

Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Nonformal Melalui Program Bank Sampah Bunda Di Desa Bangun Rejo

Rabiatul Adawiyah^{1,*}, Mustangin¹, Arif Sugianto¹, Muhammad Ilham Akbar¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Mulawarman; e-mail: biyyy.159@gmail.com, mustangin1992@gmail.com, arifsugianto@fkip.unmul.ac.id, muhammadilhamakbar@fkip.unmul.ac.id

* Korespondensi: e-mail: biyyy.159@gmail.com

Submitted: 21/05/2026; Revised: 25/05/2026; Accepted: 08/06/2026; Published: 09/06/2026

Abstract

This study aims to examine the model of women's empowerment based on non-formal education through the Bunda Waste Bank Program in Bangun Rejo Village. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was carried out through observation, interviews, and document studies. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with data validity maintained through source triangulation and triangulation techniques. The results of the study show that the women's empowerment model in this program is studied using five stages, namely preparation, social mapping, planning, implementation, and evaluation. The main characteristic of the model lies in a participatory and contextual approach that allows women to be actively involved in the learning process and program management. This research shows that the Bunda Waste Bank Program can be an example of an adaptive, participatory, and sustainable community empowerment model.

Keywords: Non-formal education, Waste bank, Women's empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal melalui Program Bank Sampah Bunda di Desa Bangun Rejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan dalam program ini dikaji menggunakan lima tahapan, yaitu persiapan, pemetaan sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karakteristik utama model tersebut terletak pada pendekatan partisipatif dan kontekstual yang memungkinkan perempuan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan program. Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bank Sampah Bunda dapat menjadi contoh model pemberdayaan masyarakat yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan nonformal, Bank sampah, Pemberdayaan perempuan

1. Pendahuluan

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan nasional. Dalam konteks tersebut, perempuan memiliki peran strategis dalam struktur pembangunan masyarakat, baik pada aspek sosial, ekonomi,

maupun budaya (Rosyidi et al., 2025). Perempuan memiliki potensi besar sebagai penggerak perubahan, khususnya di wilayah pedesaan (Febriyati, 2025). Namun, perempuan masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti sulitnya akses terhadap pendidikan, kesempatan ekonomi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, di tingkat keluarga maupun komunitas (Pane et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan potensi dan peran strategis perempuan belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembangunan (Maulina & Syaprianto, 2026). Berdasarkan hal tersebut, pemberdayaan perempuan menjadi penting agar perempuan bisa berkembang dan berperan aktif dalam pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat mandiri dan berdaya (Agustina et al., 2025). Dalam pemberdayaan perempuan, pendidikan masyarakat termasuk pendidikan nonformal, menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat (Mustangin et al., 2021), karena pendidikan nonformal memungkinkan perempuan memperoleh keterampilan aplikatif yang mendukung kemandirian dan kesejahteraan keluarga (Nurhayati et al., 2025). Melalui pendidikan nonformal, perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga didorong menjadi subjek pembangunan yang aktif dan berdaya (Tamba et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan nonformal dapat dimaknai sebagai sarana pemberdayaan perempuan yang meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan peran aktif perempuan.

Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang relevan adalah program bank sampah, yang tidak hanya bertujuan mengelola lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai media pemberdayaan perempuan (Selviani & Sunarto, 2023). Program ini melibatkan perempuan secara aktif dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah (Aryani & Sadikin, 2022). Pengelolaan program bank sampah yang bersifat partisipatif ini tidak hanya menempatkan perempuan pada aktivitas teknis pemilahan, tetapi juga sebagai proses pendidikan nonformal yang mencakup pembelajaran bersama, penguatan peran sosial, dan peningkatan kapasitas ekonomi (Imelda et al., 2023). Dengan demikian, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal.

Program bank sampah telah banyak diterapkan sebagai upaya pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam praktiknya tidak semua program bank sampah berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang menunjukkan bahwa program bank sampah mengalami penurunan aktivitas bahkan hampir berhenti akibat rendahnya partisipasi masyarakat dan lemahnya pengelolaan program (Pujiastuti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh model pemberdayaan yang diterapkan, sehingga kajian terhadap model pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan masyarakat menjadi penting untuk dilakukan. Pada awalnya, pengelolaan sampah di Desa Bangun Rejo masih dilakukan secara sederhana dan belum terorganisir dengan baik. Seiring waktu, mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih tertata melalui pelaksanaan program bank sampah yang

melibatkan perempuan sebagai pengelola dan peserta aktif. Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga mengandung unsur pendidikan nonformal melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik (Fadilla et al., 2022). Namun demikian, model pemberdayaan perempuan yang diterapkan dalam program bank sampah di Desa Bangun Rejo belum dikaji secara sistematis. Fenomena penelitian ini berangkat dari perbedaan keberlangsungan program bank sampah di berbagai wilayah, di mana sebagian program mengalami penurunan partisipasi, sementara Program Bank Sampah Bunda di Desa Bangun Rejo justru menunjukkan keberlanjutan partisipasi perempuan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana model pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal melalui Program Bank Sampah Bunda yang dilaksanakan di Desa Bangun Rejo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis model pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal dalam pengelolaan Program Bank Sampah Bunda yang dilaksanakan di Desa Bangun Rejo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh model pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal melalui Program Bank Sampah Bunda di Desa Bangun Rejo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengkaji model pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal melalui program bank sampah bunda di desa Bangun Rejo secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna serta proses secara utuh melalui sudut pandang para pihak yang terlibat langsung dalam program (Sartika & Widiyanto, 2023), sehingga pengalaman, peran, dan interaksi perempuan dalam pelaksanaannya dapat dipahami secara mendalam.

Informan penelitian ini berjumlah 7 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan program yang diteliti (Assidiqi & Amin, 2022). Informan terdiri dari 1 orang ketua program, 2 orang pengelola, dan 4 orang peserta program Bank Sampah Bunda di Desa Bangun Rejo yang mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen (Kefi et al., 2022). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan, keterlibatan perempuan, serta interaksi yang terjadi selama program berlangsung. Wawancara dilakukan kepada ketua, pengelola, dan peserta program untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan bank sampah, bentuk partisipasi, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta. Studi dokumen digunakan sebagai data pendukung melalui penelaahan catatan kegiatan, jadwal program, laporan, dan dokumentasi tertulis lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Dini et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan secara naratif

untuk memudahkan pemahaman, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis, sehingga analisis data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan guna menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari ketua, pengelola, dan peserta program Bank Sampah Bunda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Penerapan kedua teknik ini diharapkan dapat memperkuat validitas temuan, sehingga simpulan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi pelaksanaan program Bank Sampah Bunda di Desa Bangun Rejo.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat melalui pendekatan pendidikan masyarakat yang partisipatif (Astuti et al., 2022). Perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam pembelajaran, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan (Fauziah et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kemandirian perempuan agar mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat.

Program Bank Sampah Bunda menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, tetapi juga sebagai media pendidikan nonformal yang memberikan ruang belajar bagi perempuan (Niba et al., 2026). Melalui keterlibatan tersebut, perempuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mendukung kemandirian serta partisipasinya dalam masyarakat (W. N. Sari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut menjadi sarana yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif perempuan sekaligus memperkuat peran dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pemberdayaan dalam program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pemetaan sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang merujuk pada konsep tahapan pengembangan masyarakat (Amalia & Fauzi, 2021).

3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi langkah awal pemberdayaan masyarakat yang berfungsi untuk membangun dasar pelaksanaan program (Rahayu & Winarti, 2024). Tahap ini mencakup pengenalan program, penyesuaian kondisi masyarakat, serta pembentukan komunikasi awal antara pelaksana dan masyarakat sasaran sebagai landasan keterlibatan dalam tahap selanjutnya (Sulaeman et al., 2023). Sehingga tahap ini menjadi penting guna melihat peluang serta kebutuhan yang berkembang di masyarakat sebelum program dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap persiapan dalam Program Bank Sampah Bunda, berkembang dari aktivitas kolektif masyarakat berupa gotong royong kebersihan yang kemudian bertransformasi menjadi dasar pembentukan program pemberdayaan perempuan.

Ketua program mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut awalnya bertujuan membiasakan pengelolaan sampah serta menjaga kebersihan lingkungan dalam lingkup kecil, namun seiring waktu kegiatan ini dinilai berdampak positif terhadap kesadaran lingkungan, sehingga mendorong adanya inisiatif pengembangan ke lingkungan masyarakat yang lebih luas. Keberhasilan tahap ini didukung oleh adanya inisiator yang berkomitmen kuat sebagai penggerak awal program, meski rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sarana menjadi hambatan yang harus dihadapi, sejalan dengan Amalia & Fauzi (2021) bahwa keberhasilan program bank sampah sangat ditentukan oleh figur penggerak yang mampu membangun kepercayaan masyarakat sejak awal. Berdasarkan hasil wawancara, perempuan memiliki posisi strategis dalam pembentukan kesadaran lingkungan berbasis komunitas. Keterlibatan ini tidak lepas dari peran perempuan sebagai pengelola rumah tangga yang berkaitan langsung dengan aktivitas pengelolaan sampah sehari-hari (Simanjuntak et al., 2025). Permasalahan sampah dalam konteks ini memiliki keterkaitan erat dengan peran tersebut, dan temuan wawancara mengungkapkan bahwa perempuan dipandang memiliki pemahaman dan potensi yang besar untuk dilibatkan dalam program (Kartika & Harahap, 2023). Secara teoritis, hal ini mencerminkan prinsip pemberdayaan berbasis aset, di mana potensi keseharian perempuan dijadikan titik tolak program agar lebih mudah diterima dan relevan bagi masyarakat (Imelda et al., 2023). Oleh karena itu, sejak tahap persiapan telah terlihat adanya penentuan sasaran program yang diarahkan kepada perempuan sebagai kelompok utama

3.2. Tahap Pemetaan Sosial

Tahap pemetaan sosial merupakan tahap lanjutan dari tahap persiapan yang berfokus pada identifikasi kondisi, permasalahan, dan potensi masyarakat (Amanda et al., 2023), penting untuk memahami kebutuhan masyarakat agar program yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, tidak hanya berdasarkan asumsi (Niba et al., 2026), serta menjadi dasar dalam penyusunan program kegiatan (Rijkie et al., 2022). Dengan demikian, dalam penelitian ini tahap pemetaan sosial dapat dimaknai sebagai proses identifikasi kondisi, potensi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan program.

Pada tahap ini, pihak pengembangan awal program melakukan identifikasi melalui pengamatan langsung di lingkungan masyarakat (Irfan et al., 2024). Pengamatan langsung menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi, sehingga dapat dikatakan sebagai bagian dari proses identifikasi masalah secara faktual di lapangan (Sari et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengamatan langsung berperan penting dalam memperoleh gambaran kondisi masyarakat secara nyata sebagai dasar perumusan program.

Selain melalui pengamatan, proses pemetaan masalah juga dilakukan melalui diskusi informal antara pihak pengembangan awal program dengan masyarakat (Swinarti et al., 2025). Ketua program menyebutkan bahwa diskusi informal ini memungkinkan pihak pengembangan awal program memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari proses identifikasi masalah yang melibatkan masyarakat secara langsung (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Melalui kedua pendekatan tersebut,

pihak pengembangan awal program tidak hanya memperoleh data yang bersifat objektif, tetapi juga pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial masyarakat (Fatoni et al., 2024). Pendekatan informal melalui pengamatan dan diskusi santai terbukti efektif karena masyarakat desa lebih terbuka dalam suasana tidak formal, sehingga informasi yang diperoleh lebih jujur dan kontekstual, sejalan dengan Imelda et al., (2023) bahwa program bank sampah yang diawali pengenalan kondisi masyarakat secara partisipatif cenderung lebih mampu merancang kegiatan yang sesuai kebutuhan. Dengan demikian, proses pemetaan sosial yang dilakukan mampu memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Temuan wawancara mengungkapkan bahwa di lapangan terdapat dua permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan program. Pertama, meningkatnya volume sampah rumah tangga yang tidak diimbangi ketersediaan tempat pembuangan yang memadai sehingga pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik. Kedua, pengetahuan masyarakat terkait pemilahan dan pengelolaan sampah masih tergolong rendah sehingga sampah cenderung dibuang tanpa melalui proses pengolahan. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya Program Bank Sampah Bunda sebagai upaya mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat.

3.3. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diarahkan pada penyusunan program dan kegiatan berdasarkan hasil pemetaan sosial yang telah dilakukan (Erlangga et al., 2024). Berbagai temuan terkait kondisi, permasalahan, dan potensi masyarakat dijadikan dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Adelya et al., 2024). Tahap ini penting dalam menentukan arah dan keberhasilan program pemberdayaan, karena melalui proses ini dirumuskan tujuan, strategi, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan (Herprasetyo et al., 2024). Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini menjadi penting, terutama dalam menentukan tujuan, strategi, dan bentuk kegiatan agar program yang dirancang lebih relevan dan partisipasi (Firmansyah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi fondasi penting dalam memastikan program berjalan tepat sasaran dan berkelanjutan.

Proses penyusunan rencana Program Bank Sampah Bunda diawali dengan pembentukan kader tetap sebagai pihak yang akan terlibat dalam pengelolaan program. Pembentukan kader bertujuan memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan dan memperkuat koordinasi antara pengelola dan masyarakat (Solihah et al., 2025). Keberadaan kader juga berperan sebagai penggerak dan perantara informasi di tingkat masyarakat (Susiloningtyas et al., 2025). Ketua program mengungkapkan bahwa pembentukan kader tidak dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur atau seleksi formal, melainkan berdasarkan kesediaan dan kepedulian masyarakat yang ingin terlibat (Rahmadanti et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi sosial masyarakat.

Keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan sejalan dengan pendekatan pemberdayaan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan (Pitasari et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara, melalui diskusi tersebut, aspirasi, kebutuhan, dan ide masyarakat dapat dihimpun sehingga program yang dirancang lebih sesuai dengan kondisi lapangan (Zalsabiela, 2024). Keterlibatan berbagai pihak juga menunjukkan upaya penyusunan program secara bersama agar sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat (Ridwan & Panab, 2022). Proses diskusi juga menjadi sarana untuk membangun rasa memiliki terhadap program, sehingga meningkatkan komitmen masyarakat dalam pelaksanaannya (Damayanti et al., 2025). Perencanaan yang partisipatif dan fleksibel membuat program lebih mudah diterima karena dirancang bersama, sejalan dengan Pitasari et al., (2023) bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan meningkatkan keberlanjutan program karena masyarakat merasa memiliki program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan berperan penting dalam menghasilkan program yang lebih relevan, partisipasi, dan berkelanjutan.

Pengelola juga menyebutkan bahwa pada tahap ini belum terdapat rancangan pelatihan kader yang tersusun secara khusus, sehingga peningkatan kapasitas kader lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan pembelajaran bersama sering berjalannya program (Suhartini et al., 2022). Perencanaan program juga mencakup aktivitas pendidikan nonformal untuk penyampaian pengetahuan pengelolaan sampah dan pembelajaran teknis pemilahan sampah. Selain itu, peserta juga dibekali pembelajaran pencatatan tabungan sampah dan pengelolaan organisasi sederhana.

Temuan wawancara mengungkapkan bahwa jadwal pelaksanaan dan mekanisme rencananya dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat (Qurratu'ain & Ali, 2023). Hingga akhirnya diputuskan kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Jumat yang diselenggarakan dengan program desa, yaitu Senam Kesehatan Jantung (SKJ), di mana hari Senin dilaksanakan bergiliran dari RT ke RT, sedangkan hari Jumat dipusatkan di kantor desa, serta tersedia mekanisme mandiri di mana masyarakat dapat menghubungi kader bank sampah secara perorangan maupun mandiri melalui kelompok dasawisma atau RT. Fleksibilitas jadwal mencerminkan kepekaan pengelola terhadap kondisi perempuan sebagai ibu rumah tangga, sehingga program tidak menjadi beban tambahan melainkan bagian dari keseharian mereka (Herprasetyo et al., 2024), yang berkontribusi pada keberlanjutan partisipasi perempuan.

Adapun mekanisme pelaksanaan program direncanakan dengan sistem pengumpulan dan pengelolaan sampah secara bertahap. Sampah dihimpun di posko bank sampah lalu disetorkan ke pengepul setelah mencapai jumlah tertentu. Untuk kegiatan mandiri, kader bekerja sama dengan pengepul untuk menjemput sampah langsung ke rumah warga apabila jumlahnya mencukupi. Dengan demikian, tahap perencanaan Program Bank Sampah Bunda bersifat fleksibel, partisipatif, dan kontekstual sehingga mendukung pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan.

3.4. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi fase inti dalam pemberdayaan masyarakat, di mana program yang telah direncanakan mulai dijalankan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Yunika et al., 2022). Tahap ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan teknis, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam program (Hamdani et al., 2022). Oleh karena itu, tahap ini menekankan pada keterlibatan aktif dalam melaksanakan kegiatan secara terarah dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dalam Porgam ini berkaitan dengan pendidikan masyarakat diwujudkan melalui sosialisasi (Suparno et al., 2023). Sosialisasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran nonformal yang bertujuan menyampaikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu permasalahan (Tarwiah et al., 2025). Dalam program ini, sosialisasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga diarahkan agar masyarakat mampu memahami dan menerapkan pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dalam program berlangsung melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman awal terkait konsep dasar pengelolaan sampah dan mekanisme program karena metode ini efektif menyampaikan informasi secara sistematis kepada peserta (Andini et al., 2024). Sedangkan, praktik langsung dilakukan sebagai penguatan materi (Opitasari et al., 2022), khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta, seperti memilah, menimbang, dan pengelolaan sampah sederhana. Peserta mengungkapkan bahwa kombinasi ceramah dan praktik langsung terbukti efektif karena sesuai karakteristik pembelajaran orang dewasa yang lebih mudah menyerap materi ketika dikaitkan dengan pengalaman nyata, sejalan dengan Niba et al., (2026) bahwa pendekatan ini lebih efektif meningkatkan kapasitas peserta dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat informatif. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Penyampaian pengetahuan dilakukan secara berkala melalui forum masyarakat yang terintegrasi dengan aktivitas sosial warga seperti saat kegiatan Senam Kesehatan Jantung. Selain kegiatan terjadwal, temuan wawancara mengungkapkan bahwa edukasi dapat dilakukan melalui komunikasi langsung dalam suasana santai dan ajakan secara pribadi (Manis & Setyowati, 2022). Pendekatan ini dilakukan dengan menekankan manfaat program dari aspek lingkungan guna menarik minat perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Bunda di desa Bangun Rejo. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui kegiatan terstruktur, tetapi juga berkembang melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Bank Sampah Bunda tidak hanya berorientasi pada pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan masyarakat yang praktis dan kontekstual. Kegiatan sosialisasi yang disertai praktik mencerminkan pembelajaran yang disesuaikan

dengan karakteristik masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat dalam program ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat, sehingga dapat mendukung keberhasilan program pemberdayaan secara berkelanjutan.

3.5. Tahap Evaluasi

Pada pemberdayaan masyarakat evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi bersama bagi seluruh pihak yang terlibat (Purba et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program pemberdayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan secara partisipatif melalui forum diskusi yang melibatkan pengelola, pemerintah desa, dan peserta program. Ketua program mengungkapkan bahwa metode diskusi ini merupakan bagian dari evaluasi partisipatif karena memberikan ruang bagi berbagai pihak untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan masukan terkait pelaksanaan program (Sanjaya et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara, aspek yang dibahas meliputi tingkat partisipasi masyarakat, pemahaman terhadap pengelolaan sampah, kemampuan masyarakat menerapkan praktik yang telah disosialisasikan, keterlibatan kader, serta efektivitas pelaksanaan program di lapangan (Puspahadi et al., 2022). Evaluasi yang bersifat partisipatif menjadi kunci keberlanjutan program karena setiap pihak tidak hanya menilai tetapi juga turut merumuskan perbaikan bersama, sejalan dengan Sanjaya et al., (2024) bahwa evaluasi yang melibatkan masyarakat secara aktif menghasilkan rekomendasi yang lebih kontekstual dan mudah ditindaklanjuti. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian tetapi juga menjadi proses pembelajaran bersama dalam meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.



Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Gambar 1. Bagan Alur Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Nonformal melalui Program Bank Sampah Bunda di Desa Bangun Rejo

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bank Sampah Bunda di Desa Bangun Rejo merupakan bentuk pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui lima tahapan pengembangan masyarakat, yaitu persiapan, pemetaan sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, program berkembang dari kegiatan gotong royong kebersihan yang melibatkan perempuan sebagai kelompok

sasaran utama, mengingat keterkaitan peran perempuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Tahap pemetaan sosial mengidentifikasi dua permasalahan utama, yakni meningkatnya volume sampah dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah. Berdasarkan temuan tersebut, tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif dan fleksibel melalui pembentukan kader dan diskusi bersama berbagai pihak. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan nonformal diwujudkan melalui sosialisasi dengan kombinasi ceramah dan praktik langsung, serta edukasi informal melalui interaksi sosial sehari-hari. Proses ini memungkinkan perempuan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah, tetapi juga berkembang sebagai subjek aktif dalam pembangunan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara partisipatif sehingga berfungsi sekaligus sebagai sarana refleksi dan pembelajaran bersama. Secara keseluruhan, keberhasilan dan keberlanjutan Program Bank Sampah Bunda dipengaruhi oleh pendekatan pemberdayaan yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis pendidikan nonformal, sehingga mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan peran aktif, perempuan dalam kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adelya, A. P., Zahra, H. N., Amellia, N. Z., & Sukmana, C. (2024). Perencanaan Program Berdasarkan Analisis Kebutuhan Masyarakat Sekitar PKBM Tasdiqul Insan Desa Curugrendeng Subang. *JoCE; Journal of Community Education*, 4(2).
- Agustina, J., Mustangin, M., Alisalman, M., & Sugianto, A. (2025). *Transformation Of Community Capacity Through Education-Based Empowerment In PT Pertamina Ep Sanga- Sanga CSR Program In The Sungai Hitam Samboja Ecotourism Area*. 14(3), 1661–1671.
- Amalia, A. F., & Fauzi, I. L. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Pelita Dusun I (Program Corporate Social Responsibility PT. Solusi Bangun Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2).
- Amanda, F. A., Ridwan, & Alisalman, M. (2023). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pt. Kmi Melalui Urban Farming Di RT.15 Kelurahan Guntung. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 309–323.
- Andini, D. Z., Agustina, J., Kur'aeny, F. R. A., Roslin, G. E., Fahman, I. N., & Winarti, H. T. (2024). Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Program Pendidikan Masyarakat Untuk Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 489–495.
- Aryani, S., & Sadikin, Z. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan. *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 10–14.
- Assidiqi, & Amin, S. (2022). Faktor Penyebab Loyalitas Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam Penanggulangan Bencana di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 833–844.

- Astuti, D. I., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik. *Jurnal Masyarakat Madani*, 7(2), 52–64.
- Damayanti, E., Hasibuan, H. A., Agustin, I., Siregar, N. H., Octavia, R., & Suraya, R. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Komunitas Kader Posyandu. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Dini, M., Wulandary, A., Rachman, R. A., Pangesti, D. T., & Winarti, H. T. (2024). Peran DP2PA Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Kota Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 496–501.
- Erlangga, Dwiyono, Y., & Lukman, A. I. (2024). Analisis Penyelenggaraan Program Pelatihan Tata Boga Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Perempuan Di PKBM Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 502–509.
- Fadilla, A. R., Lukman, A. I., Alisalman, M., & Mulawarman, U. (2022). Implementasi Pelatihan Pemasaran Digital Bagi Warga Belajar Paket C Di PKBM Generasi Mandiri. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 168–174.
- Fatoni, A. D., Winarti, H. T., & Wahyuni, S. (2024). Studi Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di SPNF SKB Kota Bangun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 483–489.
- Fauziah, A., Luthfiana, B. N., Aisyiya, P., Fahman, I. N., & Mustangin. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Aksi Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah Organik di Kelurahan Air Putih , Kota Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 05(03).
- Febriyati, Y. (2025). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berbasis Ekonomi Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(3), 206–215.
- Firmansyah, Budiman, A., Adilansyah, Muhamadong, & Nur, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 668–674. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4502/http>
- Hamdani, Lukman, A. I., Singal, A. R., Mustangin, Winarti, H. T., & Alisalman, M. (2022). The Implementation of Training Programs to Make Tumpeng for the Community. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 144–154.
- Herprasetyo, M. F., Zahra, A. A., & Kamarubiani, N. (2024). Perencanaan Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Aspek UMKM Di PKBM An-Nur Ibum Kabupaten Bandung. *JAPPA: Jurnal Andragogi Pedagogi Dan Pemberdayaan*, 2(1), 278–285.
- Imelda, D. Q., Budiarti, I. N., Soimah, N., Lail, J., Wulandari, T., & Nabil, M. (2023). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Perempuan Di Desa Gunung Sari. *Keris: Journal of Community Engagement*, 03(02), 96–104.

- Irfan, M., Nulhaqim, S. A., & Rahardjo, S. T. (2024). Pemetaan Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Nanggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 5(3), 180–190.
- Kartika, S. D., & Harahap, R. H. (2023). Peran Ekofeminisme Bagi Perempuan Dalam Praktik Daur Ulang Sampah Bagi Masyarakat. *Indonesian Journal of Conservation*, 12(1), 117–121. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.41919>
- Kefi, K. J., Saraka, Lukman, A. I., & Mustangin. (2022). Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Organik Untuk Kesehatan Lingkungan Bagi Masyarakat Binaan CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda Karlos. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 171–178.
- Manis, O., & Setyowati, Y. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Kader Komite Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak Dalam Memperjuangkan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 144–154.
- Maulina, A., & Syaprianto. (2026). Kesetaraan Gender dalam Program Pemberdayaan Perempuan untuk Mewujudkan Keluarga Sejahtera. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 140–144.
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). *Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM*. 5(3), 414–420.
- Niba, S. S., Mustangin, Winarti, H. T., Wahyuni, S., & Alisalman, M. (2026). Education-Based Community Empowerment Model Through Waste Banks In The Fuel Terminal Samarinda CSR Program. *Jurnal EMPOWERMENT; Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 110–117.
- Nurhayati, I., Salman, M. A., Triwinarti, H., & Sugianto, A. (2025). Skills-Based Non-Formal Education In Women's Empowerment: A Case Study Of The Samarinda Weaving Community. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(3), 2001–2013.
- Opitasari, Ridwan, & Lukman, A. I. (2022). Peran Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Kursus Mengemudi Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 90–97.
- Pane, O. O., Sihombing, S., Simbolon, D., Zalukhu, D., & Lumbantobing, R. (2024). KESETARAAN GENDER. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2, 298–304.
- Pitasari, Saraka, Winarti, H. T., & Mustangin. (2023). Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal : Analisis Program Desa Sentra Batik Bangun Mulya. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2).
- Pujiastuti, Y., Izzaty, K. N., & Rinwantin. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 10(2), 219–225.
- Purba, I. S., Winarti, H. T., & Lukman, A. I. (2023). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Mahakam Jaya. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 333–340.

- Puspahadi, D., R. M., & Radyati, N. (2022). Analisa Dampak Dan Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat “Desa Mitra” PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Journal of Comprehensive Science*, 1(4), 473–481.
- Qurratu'ain, Z., & Ali, S. M. (2023). Program Prodebaya Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik Di RT 05 Perum Puspita Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 351–357.
- Rahayu, K., & Winarti, H. T. (2024). *Pelatihan Menjahit Busana Wanita Dalam Meningkatkan Life Skill: Analisis Perencanaan Program Di LKP Rachma*. 5(2), 472–476.
- Rahmadanti, B., Dewi, R. S., & Meilya, I. R. (2023). Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara Bunga. *Journal of Lifelong Learning Peran*, 6(2).
- Ridwan, & Panab, J. (2022). Perencanaan Pembangunan Partisipatif Guna Mewujudkan Aspirasi Masyarakat Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. *PALLANGGA PRAJA*, 4(2), 125–131.
- Rosyidi, L. H., Rofiq, A., & Khusnudin. (2025). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Penguatan Kesetaraan Gender. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 20–34. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>
- Sanjaya, R. D., Roreng, P. P., & Buku, A. (2024). Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Penerbangan. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 131–145.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Sari, W. N., Winarti, H. T., Mustangin, & Wahyuni, S. (2022). Analysis Of Women ' S Empowerment Based On Non- Formal Education Through Sustainable Food Garden Program. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2), 46–55.
- Sartika, E. N., & Widiyanto, A. A. (2023). Perempuan dalam pemberdayaan sosial di Komunitas Pelangi Nusantara Malang. *Dimesia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(02), 196–213.
- Selviani, T. M., & Sunarto. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Pada Bank Sampah Induk Dalang Collection Kota Pekanbaru. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 6(2), 755–764.
- Simanjuntak, D. J., Syawaldi, F. P., Sophia, F., Rangratu, O., Syafiq, R., Anggraeni, S. D., Hisyam, C. J., & Seruni, M. P. (2025). Analisis Pembagian Kerja Pengelolaan Sumber Daya Alam Rumah Tangga di Pemukiman Rongsokan Melalui Kerangka Moser. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 106–116.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111–125.

- Solihah, E., Wahyudin, U., & Saepudin, A. (2025). Wanoja Calakan : Langkah Menuju Digitalisasi Pemberdayaan Kader Perempuan. *Jurnal Algoritma*, 22(1), 128–137. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.2179>
- Suhartini, Mustangin, Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Keripik Ikan Bawis Pada Industri Rumah Abadi Rasa. *Progress in Social Development*, 3(2).
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96.
- Suparno, Dailibas, Chaerudin, Nasution, R., Harahap, M. N., Suhono, & M, A. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Partisipasi Masyarakat, Desa Cilamaya Kelurahan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 195–201.
- Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., Zeho, F. H., & Suryono. (2025). Pemberdayaan Kader Dalam Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 3(2), 168–176.
- Swinarti, Jeniva, I., Pramana, A., Sasmita, S. W., Meilan, L., Simatupang, D. N. P., Fernando, R., Resa, N., Sunarsi, N., Depi, C. S., Trisia, M., Elisa, C. V., & Wulandari. (2025). Pengembangan Literasi dan Kreativitas Anak melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Tuwung, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(6), 2651–2660.
- Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 237–243.
- Tarwiah, S., Maharani, A. S., Hidayati, R., & Jakiya. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Pendidikan, Melalui Sosialisasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal SOSIO DIALEKTIKA* 7, 7(2), 181–197.
- Zalsabiela, S. (2024). Partisipasi Buah Pikiran Keterwakilan Perempuan Dalam Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Enersia Publika*, 8(1), 81–95.